

MANAJEMEN PENDIDIKAN EDUTAINMENT DI TPA AL HIKMAH KEWANGUNAN PETANAHAN

Sulis Rokhmawanto, Miftahudin, Sudadi, Siti Fatimah

Institut Agama Islam Nahdlatul Uama Kebumen

sulisrokhmawanto@gmail.com

Abstrak

Fokus kajian pada penelitian ini dilatar belakangi dari adanya kecenderungan melemahnya minat belajar pada pendidikan NonFormal utamanya pendidikan keagamaan yaitu salah satunya Taman Pendidikan al Qur'an bahkan nyaris di berbagai tempat banyak taman pendidikan al Qur'an yang tidak lagi menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dikarenakan tidak ada santrinya atau di lain pihak ada tapi keberadaanya hanya seadanya, sehingga sangat diperlukan adanya pendidikan berbasis edutainment. Pendidikan berbasis edutainment pada prinsipnya pendidikan yang dalam penyelenggaraanya dilaksanakan dengan cara-cara yang menyenangkan, dengan tujuan agar santri merasa senang dan nyaman mengikuti pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif. Penentuan narasumber dilakukan dengan teknik purposivesampling dan snowballing sampling. Teknik pengumpulan data dengan teknik:wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan uji validitas data memakai teknik triangulasi data berupa triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang pertama, dalam pelaksanaan Edutainment Di Tpa Al Hikmah Desa Kewangunan Kecamatan Petanahan meliputi empat tahap, yaitu perencanaan yang dilaksanakan melalui tiga proses,pengorganisasian yang terdiri dari dua kelompok, penggerakan yang terdiri dari dua bentuk penggerakan, dan pengawasan yang dibagi menjadi dua bentuk pengawasan. Kedua,Pelaksanaan Pendidikan Edutainment meliputi : Membuat yel yel pembuka, Menyanyi dan musik, Permainan sulap dan Cerita humor.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Pendidikan Edutainment, Pendidikan nonformal

Abstract

The focus of the study on this research is motivated by the tendency to weaken interest in learning in non-formal education, especially religious education, which is one of the Al-Qur'an Education Parks. There are santris or on the other hand there are but only so that they are not there, so it is necessary to have education-based education. Edutainment-based education is principally education which is implemented in fun ways, with the aim of making students feel happy and comfortable in following the lessons. This research is a field research with qualitative research type. Determining the sources was done by using purposive sampling and snowballing sampling techniques. Data collection techniques with techniques: interviews, observation, and documentation. While the data validity test used data triangulation techniques in the form of

triangulation techniques and sources. The results of this study indicate that the first, in the implementation of Edutainment at TPA Al Hikmah Village, Kewangunan Village, Petanahan District, includes four stages, namely planning which is carried out through three processes, organizing consisting of two groups, movement consisting of two forms of movement, and supervision that is divided into two forms of supervision. Second, the implementation of Edutainment Education includes: Making opening yells, singing and music, magic games and humorous stories.

Keywords: Education Management, Edutainment Education, non-formal education

PENDAHULUAN

Mencari ilmu adalah merupakan kewajiban bagi setiap manusia sebagaimana di sebutkan dalam hadist Nabi Muhamad SAW bahwa “mencari ilmu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat” (HR Ibnu Abdul Bari) dalam kaitan kewajiban mencari ilmu tersebut lebih sering dikaitkan dengan pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan dibutuhkan oleh semua kalangan, terlebih bagi usia anak. Karena anak dilahirkan secara fitrah maka anak mulai dikembangkan dengan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan agama dan pendidikan umum dapat diperoleh baik di pendidikan formal maupun nonformal.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Serta berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Sehubungan dengan hakikat pendidikan yang meliputi penyelamatan fitrah anak, perkembangan potensi pikir anak, potensi rasa, dan sebagainya tertentu tidak semua keluarga mampu menanganinya secara keseluruhan mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu, dalam batas-batas tertentu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak luar, baik lembaga sekolah maupun lembaga di lingkungan masyarakat

seperti pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan kursus-kursus serta lembaga lain di lingkungan masyarakat.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiyah. Taman Pendidikan Al-Qur'an dirancang dan dibuat secara sadar untuk membantu dan membimbing anak sejak usia dini, dengan tujuan apa yang sudah diajarkan sudah tertanam sejak dini (Aliwar, 2016). Sumiyati (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran Alquran perlu dikenalkan sejak masa kanak-kanak agar memudahkan anak mengenal, mempelajari, dan memahami isi dan kandungan dari Alquran sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keinginan orang tua agar anaknya menjadi anak yang baik, soleh, taat orang pada orang tua terkadang tidak berbanding lurus dengan apa yang ada pada pikiran anak anak. Sehingga kadang anak anak tidak tertarik atau enggan untuk belajar atau mengaji karena di anggap sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan, belum lagi penggunaan metode pembelajaran yang konvensional. Sumiyati (2021) menyatakan bahwa mengingat akan pentingnya mempelajari Alquran, seorang guru/ustadz harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, praktis serta dapat mengajarkan santri secara cepat membaca Alquran. Dijelaskan pula bahwa metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap keberhasilan santri dalam mempelajari Alquran.

Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan kemudahan bagi santri dalam membaca Alquran. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh ustadz/guru dalam membelajarkan membaca Alquran anak adalah dengan menerapkan Pendidikan *edutainment*. *Edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang di desain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikannya dan hiburan dapat di kombinasikan secara harmonis sehingga pembelajaran terasa menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humor, permainan, bermain peran (*role-play*) dan demonstrasi (Widiasworo, 27: 2018). Shodiqin (2016) menyebutkan bahwa *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain dengan mengkombinasikan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Seperti pembelajaran yang menyisipkan humor, permainan, bermain peran, dan demonstrasi. Pembelajaran *edutainment* dapat digunakan sebagai teknik

dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik dan membangkitkan minat anak dalam mempelajari materi.

Pembelajaran edutainment telah digunakan di TPA daerah Kebumen khususnya desa Kewangunan. Berdasarkan hasil observasi awal di Taman Pendidikan al Qur'an al Hikmah desa Kewangunan dan hasil wawancara dengan ketua lembaga Sahri Abdul salam, bahwa TPA Alhikmah dalam menumbuhkan minat belajar para santrinya menggunakan pembelajaran yang menyenangkan dimana pada saat sesi pembelajaran juga di selingi musik religi selain itu juga ada permainan sulap pada sesi pembelajaran sehingga anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran mengaji di taman Pendidikan al Qur'an tersebut, pada pembelajaran sholat juga di adakan praktek solat berjamaah pada waktu masuk waktu sholat asar dengan petugas mudzin dan doa setelah solat di berikan kesempatan kepada para santri.

Pembelajaran edutainment yang dilakukan di TPA tersebut dilatarbelakangi oleh kejenuhan peserta didik dalam mengaji Ketika hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Selain itu, dengan adanya model pembelajaran seperti ini akan meningkatkan semangat anak dalam mengaji dan mempelajari Alquran. Berdasarkan permasalahan ini, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan edutainment di TPA al Hikmah desa Kewangunan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran

Sagala (2009: 43) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum berbasis kompetensi. Dilanjutkan bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas di laksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan pembelajaran. Bafadal (2004: 11) memaparkan tentang manajemen pembelajaran yaitu segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran. Rahmawati & Puspita (2020) menyebutkan bahwa manajemen

pembelajaran usaha yang efektif dan efisien untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif untuk siswa serta mempertahankan pengajaran dan pembelajaran yang efektif.

Sanjaya (2015) menyebutkan beberapa fungsi manajemen pembelajaran yaitu sebagai pelaksanaan fungsi perencanaan dalam aktivitas pembelajaran, fungsi pengorganisasian dalam aktivitas pembelajaran, fungsi pelaksanaan pembelajaran, dan Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak-pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh.

B. Pendidikan Edutainment

Kata Edutainment terdiri dari dua kata, yaitu education dan entertainment. Education artinya pendidikan dan Entertainment artinya hiburan. Jadi secara bahasa diartikan sebagai pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sementara itu dari segi terminology, edutainment adalah suatu proses pembelajaran yang di desain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat di kombinasikan secara harmonis sehingga pembelajaran terasa menyenangkan (Fadlillah: 2014). Pembelajaran edutainment memiliki beberapa karakteristik yaitu (Fadlillah: 2014): 1) Perasaan Positif (senang atau gembira) akan mempercepat pembelajaran, sedangkan perasaan negative seperti sedih takut, terancam dan merasa tidak mampu, akan memperlambat belajar atau bahkan menghentikan sama sekali, dan upaya mengentikan kondisi ini, maka kosep edutainment mencoba memadukan dua aktifitas, yakni pendidikan dan hiburan atau belajar dan bermain; 2) Jika seorang mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya jitu, maka iya akan membuat loncatan prestasi belajar secara berlipat ganda, hal ini merupakan peluang dan sekaligus tantangan yang menggembirakan bagi kalangan pendidik; 3) Apabila setiap pembelajaran dapat dimotifasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar, cara menghargai gaya belajar dan modalitas mereka, maka mereka semua akan dapat mencapai hasil belajar maksimal dan optimal.

Shodiqin (2016) menyebutkan bahwa Prinsip dasar *edutainment* ialah bermula dari adanya asumsi bahwa pembelajaran yang selama ini berlangsung di sekolah maupun masyarakat sudah tidak mencerminkan lagi sebagai bentuk pendidikan. Akan tetapi, lebih terkesan menakutkan, mencemaskan, dan membuat anak tidak senang, serta merasa bosan dan

menjenuhkan. Padahal seharusnya pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik belajar dengan nyaman dan penuh antusiasme yang tinggi. Maka dari itu, konsep edutainment berupaya untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. studi ini lebih menekankan pada proses-proses sosial yang terjadi di objek yang diteliti yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan terutama proses yang terkait dengan manajemen Taman Pendidikan AlQuran. Karena fokusnya pada proses maka penelitian ini juga bersifat alamiah (*natualistik*) dan induktif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, dan santri TPA Al Hikmah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian di triangulasi untuk mendapatkan data yang valid. Teknik analisis data menggunakan model miles dan huberman yang melalui tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pembelajaran edutainment di TPA Al Hikmah meliputi tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen/ penting dilakukan. Tanpa perencanaan yang baik, tentu sebuah lembaga tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan, Menurut Sutisna yang di Kutip oleh Imam Macahli dan Ara Hidayat Perencanaan meliputi beberapa hal: (1) Penetapan tujuan dan maksud (2) Perkiraan lingkungan (sumber sumber dan hambatan) dalam mencapai tujuan dan maksud itu di capai, dan (3) penentuan pendekatan yang akan mencapai tujuan dan maksud itu.

Perencanaan dipandang sebagai suatu proses rangkaian pertanyaan yang harus dijawab, maka harus memuat serangkaian jawaban dari unsur pertanyaan 5W+1H. Jadi, perencanaan dalam pendidikan berbasis edutainmet yang pertama membahas mengenai tujuan

dan kegiatan yang akan dilaksanakan di TPA al Hikmah Kewangunan. Kedua, yaitu membahas mengenai keperluan atau alasan pendidikan berbasis edutainment perlu dilaksanakan. Ketiga, membahas mengenai cakupan sistem dan tata kerja yang akan dilaksanakan dalam pendidikan berbasis edutainment. Keempat, yaitu mencakup masalah waktu dan penetapan prioritas kegiatan pendidikan berbasis edutainment. Kelima, membahas mengenai tempat berlangsungnya kegiatan; dan yang keenam, membahas mengenai siapa saja yang menyusun atau melaksanakan perencanaan tersebut.

Dalam perencanaan pendidikan berbasis Edutainment terlebih dahulu membahas mengenai tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebelum membahas mengenai serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, tentu tahap awal yang perlu dilakukan yaitu menentukan dengan jelas arah tujuan yang ingin dicapai melalui visi, misi dan tujuan TPA al Hikmah. Adapun visi dari TPA al Hikmah Membantu membentuk generasi yang Qur'ani dan salah satu cara mewujudkan Visi tersebut adalah dengan Menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

Perencanaan akan bersinergi dengan pelaksanaan pembelajaran apabila seorang ustadz menginginkan pelaksanaan pembelajarannya berhasil dengan ditandai tercapainya tujuan pembelajaran, maka ia harus benar-benar mempersiapkan secara matang. Persiapan inilah yang sering disebut dengan perencanaan. Perencanaan tersebut biasanya di rancang secara tertulis dan dituangkan dalam bentuk silabus. Setelah menentukan arah dan tujuan yang jelas langkah selanjutnya adalah melakukan rapat kerja. Berdasarkan wawancara dengan Kepala TPA al Hikmah didapatkan :

“setelah di adakan wisuda taunan di bulan September biasanya di adakan rapat seluruh ustadz/ustadzah dengan tujuan mengevaluasi kegiatan pembelajaran ataupun wisuda khotmil qur'an tahun sebelumnya sebagai bahan rencana kerja taun berikutnya, selain itu para ustadz ustazah ada perkumpulan se bulan sekali yang di kemas dalam bentuk arisan dan di dalamnya merupakan wahana efaluasi dan monitoring kepala TPA terhadap tugas masing2 kelas” .

Dari hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa rencana kerja dan rencana program di adakan se tahun sekali dan di evaluasi setiap bulan dalam pertemuan rutin. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan sebuah pembelajaran adalah:

- a. Indikator
- b. Tujuan pembelajaran
- c. Metode pembelajaran
- d. Media pembelajaran
- e. Sumber belajar
- f. Penilaian

Rapat kerja tahunan tersebut diadakan ditingkat pimpinan, yang dihadiri oleh kepala TPA dan wakil-wakilnya, serta seluruh ustadz ustadzah yang ada di TPA . untuk menyusun rencana kerja tahunan yang dasarnya adalah hasil evaluasi dari pelaksanaan tahun sebelumnya. Melalui rapat tahunan tersebut,TPA juga sekaligus menyusun secara rinci anggarananggaran yang akan diperlukan serta menggali sumber dana.Tahapan berikutnya adalah perencanaan program pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah di tentukan, karena ini bukan pendidikan formal, tidak ada kurikulum yang pasti mengatur kurikulum di TPA, dari hasil observasi, untuk tingkat dasar menggunakan metode iqra jilid 1 sampai dengan 6 dan dilanjutkan mengaji al Qur'an, serta ada juga kelas lanjutan.

Dari hasil wawancara tahap berikutnya adalah presentasi masing masing ustad/ustadzah tentang bagaimana memberikan materi pembelajaran kepada anak2 nantinya secara menyenangkan dan tentunya ada koreksi dan perbaikan dari kepala TPA dan ustadz ustazah yang lain terutama batasan batasan yang tidak boleh di lakukan dalam penerapan pendidikan yang menyenangkan tersebut. ada berapa penekanan yang menjadi dasar bagaimana penyampaian pendidikan di TPA yaitu:

- a. Para Ustadz di wajibkan memberi keteladanan kepada para santrinya sehingga patut dan layak menjadi panutan para santrinya.
- b. Para Ustadz di wajibkan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga para santri merasa bahagia.
- c. Para Ustadz di wajibkan memahami tabiat dan karakter masing masing santri.
- d. Memperlakukan para peserta didiknya sebagai manusia sederajat.
- e. Para Ustadz di haruskan memberikan pembelajaran dengan gaya yang serius tapi santai dan di selingi dengan humor-humor segar tapi mendidik. Sehingga santri tidak merasa bosan dan tertekan ketika mengikuti pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan berbasis Edutainment di TPA al Hikmah dari hasil obserfasi yang penulis lakukan bisa dikatakan sesuai dengan perencanaan awal dari kepala TPA. Hal ini tidak bisa lepas dari peran kepala TPA yang selalu mengarahkan para ustadz/ustadzahnya. Pengorganisasian dalam pendidikan Berbasis Edutainmet di TPA al Hikmah dapat diwujudkan melalui pengorganisasian yang jelas antara kepala TPA, para Ustadz/ustadzah, Pengurus, dan santri peserta didik itu sendiri. Biasanya supaya lebih jelas dan terarah ranah kerjanya, dibentuk struktur organisasi yang terdapat nama-nama orang yang bertugas atau menempati posisi tertentu untuk melaksanakan tugasnya.

Pendidikan berbasis edutainment merupakan metode penyampaian pesan atau isi pembelajaran yang bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Adapun pendidikan berbasis edutainmet yang di terapkan dan di laksanakan di TPA al hikmah desa Kewangunan adalah:

a. Membuat slogan atau yel yel berisi kalimat positif sebagai pemuka pada saat awal di mulainya pembelajaran. Setelah di awali dengan doa. Para ustadz/ ustadzah menyapa peserta didik dengan panggilan keras dan khas penuh semangat.

- Ustadz : santri.....!

- Santri : Dalem...

Di lanjut dengan motto TPA al hikmah

- Ustadz : Ngaji.....!

- Santri : Sampai matiii....!

Hasil wawancara dengan Bapak Wahidin (Kepala TPA): bahwa setiap pertemuan pembelajaran mengaji dengan santri, setelah salam pembuka dan doa. Di lanjutan dengan yel yel tersebut. Hal ini bertujuan untuk menggugah semangat santri mengikuti pembelajaran, ide yel yel tersebut mendasari dari salah satu hadis mashur tentang perintah mencar ilmu yaitu:”mencari ilmu hukumnya wajib bagi setiap orang Islam baik laki laki dan perempuan dari sejak lahir sampai lianglahat (mati) dan memang di rasakan santri lebih memperhatikan kepada jalannya pembelajaran dan juga di lihat lebih semangat.

Selain dilakukan dalam awal pembelajaran, yel yel ini juga di terapkan pada tengah tengah pembelajaran atau pada saat saat tertentu misalnya di saat gaduh atau santri santri sudah kelihatan jenuh atau hilang konsentrasi. Hal ini di lakukan dalam rangka menarik konsentrasi santri dan juga untuk membuat suasana kembali fres sehingga Susana pembelajaran dapat kembali kondusif. Jenis yel-yel Yel-yel walaupun sederhana tetapi mempunyai tingkat “penyembuh” yang paling baik dibanding jenis lain. Dengan melakukan yel-yel selain konsentrasi menjadi pulih kembali, juga dapat menumbuhkan semangat yang tinggi dari peserta didik untuk melanjutkan pelajaran. Suasaningdyah (2016) menyebutkan bahwa teknik yel yel dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan membangkitkan semangat siswa.

b. Musik dan lagu

Salah satu cara bagaimana menarik minat belajar di TPA al Hikmah desa Kewangunan adalah menggunakan music dan lagu. Disini para pengasuh di tuntut untuk bisa menyanyi dan juga diringi musik. Dari hasil obserfasi di lapangan di dapat lagu2 baik itu saduran atau lagu lagu Islam populer lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, diadakannya musik dan lagu di pembelajaran adalah untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar Alquran. Beberapa contoh lagu atau musik yang digunakan di TPA Al Hikmah adalah Allah maha pencipta, sholat lima waktu, waktu-waktu sholat, dan sebagainya. Adanya program pembelajaran yang menyisipkan music dan lagu di TPA al Hikmah di dukung oleh kemampuan dari beberapa guru/ustadznya yang pintar menyanyi dan juga bisa mengiringi dengan alat musik. Hal ini sejalan dengan Ridwan & Awalludin (2019) menghasikan temuan bahwa penggunaan metode menyanyi atau pemberian lagu ke anak akan membangkitkan semangat belajar anak sehingga lebih memiliki motivasi belajar yang kuat untuk belajar lebih giat lagi.

c. Permainan sulap

Salah satu cara menarik perhatian santri dalam belajar, para ustdaz di bekal juga cara bermain sulap dengan trik-trik sederhana di antaranya:

- Sulap kotak uang ajaib.

- Sulap sendok bisa bengkok.

- Sulap bola pingpong

Hasil wawancara dengan salah satu ustadz (Sahri As) : bahwa pada saat kelas terpadu di tengah tengah penyampaian materi akhlak di selipkan pertunjukan sulap untuk menarik perhatian peserta didik. Selain sebagai wahana hiburan disaat para santri jenuh mengikuti pembelajaran juga untuk memberi semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hanggoro (2015) menghasilkan temuan bahwa penggunaan trik sulap dalam pembelajaran termasuk penggunaan tongkat jaib mampu membangkitkan motivasi anak selama kegiatan belajar mengajar.

d. Humor

Humor segar merupakan salah satu program yang di canangkan dalam setiap pembelajaran, untuk menarik perhatian dan minat belajar para santri, para ustadz dan ustazah di bekali kemampuan penyampain materi dengan di selingi humor humor ringan sehingga para santri tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Membuat susana humor dalam sebuah kelas pembelajaran memang tidak mudah, hal ini sangat bergantung kepada sumber daya manusia masing masing ustadz. Tidak semua orang bisa melakukan atau mempraktekannya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dari sekian dewan guru yang ada di TPA al Hikmah di harapkan bisa meciptakan susana pembelajaran dengan selingan humor segar, tapi hal ini memang terगतung sekali dengan bawaan masing masing ustadz sehingga prakteknya ada juga yang selalu berpembawaan serius dan ada pula yang bisa menyesuaikan dengan arahan dari kebijakan kepala TPA terkait dengan bagaimana menyampikan pembelajaran yang di selingi dengan humor tersebut. Sedangkan tujuan diprogramkan pembelajaran dengan humor dalam rangka agar para santri tidak merasa bosan, dan para guru lebih bisa mendekatkan diri kepada santri yang pada akhirnya membuat semangat para santri mengikuti pemebelajaran.

Humor merupakan salah satu metode yang tepat dalam memecahkan suasana tegang. Maka humor dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Terkadang pembelajaran yang disampaikan dengan cara monoton dan terlalu teegang, sehingga akan mempengaruhi

daya pikir dan perhatian siswa menjadi berkurang. Hafzah (2013) menyebutkan bahwa humor memiliki hubungan yang erat dengan perasaan senang yang dimiliki setiap individu. sense of humor yang tinggi menunjukkan perasaan senang dengan begitu penyesuaian diri yang dimiliki untuk memotivasi belajar juga tinggi. Sementara rendahnya sense of humor yang rendah menunjukkan perasaan yang tidak senang. Akibatnya individu akan mengalami kesulitan penyesuaian diri dalam memotivasi dirinya. Kemampuan guru dalam menyisipkan humor atau menceritakan hal-hal lucu dalam proporsi yang wajar dan tidak mengganggu pelajaran merupakan sesuatu yang dapat mewujudkan situasi belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

3. Evaluasi

Pengawasan adalah bagian akhir dari fungsi manajemen. Yang diawasi adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Pengawasan adalah memantau/memonitor seluruh kegiatan organisasi agar tercapai tujuan yang diinginkan, dan melaporkan kepemimpinan terhadap penyimpangan yang terjadi.

Pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat kelancaran kerja para Ustadz/Ustadzahnya. Bentuk pengawasan dibagi menjadi dua, yaitu pengawasan yang dilakukan dari dalam (internal) dan pengawasan dari luar (eksternal). Pengawasan internal di TPA al hikmah dilaksanakan oleh kepala TPA untuk mengetahui para pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan program-program yang sudah direncanakan dengan baik untuk mencapai visi, misi, dan tujuan Lembaga tersebut

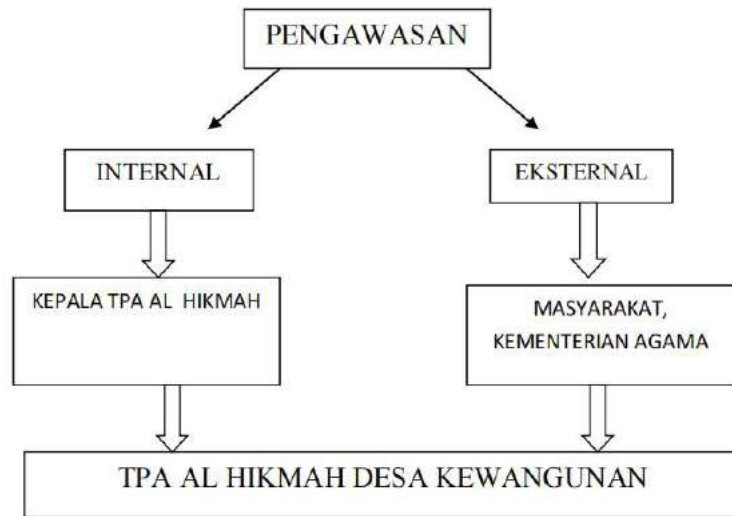
dalam melaksanakan pendidikan dengan berbasis Edutainment. Pengawasan oleh Kepala TPA dilaksanakan baik secara langsung dalam pembelajaran maupun dalam bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan sebulan sekali.

Evaluasi yang dilakukan sebulan sekali antara guru dan kepala memberikan ruang kepada semua peserta rapat untuk memberikan masukan saran dan perbaikan guna terjaga dan terlaksananya target yang telah ditetapkan. Hasil wawancara dengan kepala TPA.

“Evaluasi dilakukan sebulan sekali di kemas dalam pertemuan rutin para pengasuh yang di dalamnya memberikan arahan kebijakan sekaligus memberikan kesempatan kepada para

guru untuk menyampaikan gagasan dan masukan sehingga rencana kerja dan rencana program dapat capai”.

Selanjutnya pengawasan eksternal atau pengawasan dari luar, hal ini dilakukan oleh masyarakat melalui dewan pengurus dan juga kementerian Agama kabupaten kebumen lewat badqo TPQ dan juga penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Petanahan. Pengawasan eksternal terutama dari Kementerian Agama selaku badan resmi yang membawahi KUA memang selama ini di rasa masih kurang maksimal. Sedangkan pengawasan dari dari masyarakat di rasa sangat efektif karena ada kepengurusan yang memantau berjalannya TPA al Hikmah desa Kewangunan.



Gambar 1. Bagan Evaluasi TPA Al Hikmah

Evaluasi pembelajaran yang di lakukan terbagi menjadi dua bagian, yaitu untuk kelompok dasar yaitu Iqra jilid 1-6 di lakukan EBTA (evaluasi tahap akhir) sebagai tolak ukur santri layak naik ke jilid berikutnya atau di suruh untuk mengulang. Dan selaku kepala TPA menunjuk satu orang khusus yang menangani ebta tersebut dan waktunya di buka setiap hari jumat. Ebta tersebut meliputi kemampuan bacaan, baik makhroj maupun tajwid serta kelancaran bacaan, dan juga materi hafalan lain yang di tentukan setiap jenjang jilid Iqra. Dan seorang penguji ebta di beri wewenang penuh untuk menaikan atau menunda kenaikan jilid bagi santri yang mengikuti ebta. Kelompok yang kedua adalah evaluasi bagi santri yang sudah masuk kelas al Qur'an mendekati khatam. Ada evaluasi secara menyeluruh yang meliputi : kelancaran

bacaan, tajwid, hafalan doa sehari-hari dan hafalan ayat-ayat pilihan serta praktek ibadah, ini sebagai tolak ukur kelulusan santri yang belajar di TPA al Hikmah. Waktunya hanya di selenggarakan satu tahun sekali dengan di bentuk panitia evaluasi atau kelulusan tahap akhir.

Untuk evaluasi dasar yaitu iqra jilid 1 s/d jilid 6 di berikan penilain langsung sebagai ukuran apakah santri layak naik ke jenjang berikutnya atau di suruh mengulang, yang menjadi tolak ukur adalah tingkat kelancaran bacaan, apabila di rasa belum lancar maka santri tersebut di suruh untuk mengulang pelajaran sebelumnya. Sedangkan evaluasi akhir bagi santri yang sudah di jenjang al Qur'an merupakan evaluasi sebagai bentuk evaluasi akhir seluruh proses pembelajaran dengan setandarisasi nilai yang sudah di tentukan oleh kepala TPA al Hikmah melalui rapat. Evaluasi akhir dilakukan dengan cara kepala TPA membentuk kepanitian ujian akhir yang bersifat independen dan kemudian di umumkan kepada para santri yang berhak mengikuti ujian akhir. Dan di lakukan setahun sekali sebagai sarana akhir kelulusan santri yang kemudian di lakukan wisuda dan khotmil Qur'an.

Idrus (2019) menyebutkan bahwa evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pendidikan edutainment yang meliputi tahapan-tahapan membuat visi misi dan tujuan serta motto organisasi yang di tuangkan dalam rangka menjalankan kegiatan pembelajaran TPA al Hikmah desa Kewangunan. 2) Adapun pelaksanaan pendidikan berbasis edutainment di TPA al Hikmah desa Kewangunan dari hasil obserfasi dan wawancara di dapati sebagai berikut: a. Membuat yel yel pembuka, b. Menyanyi dan music, c. Permainan sulap, d. Cerita humor. 3) Proses

pembelajaran yang di lakukan oleh TPA al Hikmah desa Kewanguan di selenggarakan secara menyenangkan dan memotifasi santri untuk belajar secara aktif, hal ini sesuai dengan konsep belajar berbasis Edutainment. 4) Pelaksanaan pendidikan berbasis edutainment tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan karena hal tersebut dipandang sangat penting dimana pendidikan non formal butuh penarik agar para peserta didik senang dan mau belajar di TPA al hikmah. 5) Evaluasi yang di lakukan oleh TPA dalam hal pembelajaran di lakukan menjadi dua tahapan, yang pertama untuk kelompok dasar di lakukan setiap akhir kenaikan jilid yang di lakukan setiap waktu. Sedangkan yang kedua dilaksanakan evaluasi pembelajaran akhir yang di lakukan se tahun sekali dengan di bentuk kepanitiaan semacam kepanitiaan ujian akhir.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pendidikan berbasis edutainment di TPA al Hikmah merupakan sebuah terobosan dalam rangka meningkatkan minat mengaji merupakan hal yang perlu di kembangkan dan di contoh oleh lembaga pendidikan non formal lainnya dalam rangka memajukan lembaga pendidikan non formal. 2) Kepada TPA al Hikmah, untuk selalu meningkatkan proses pembelajaran dengan inofasi- inofasi baru sehingga keberadaan TPA sebagai pendidikan non formal dapat bertahan ditengah tengah kondisi masyarakat yang terus berkembang. 3) Mengaji merupakan salah satu kebutuhan dalam rangka menanamkan nilai nilai religius dalam diri anak sehingga keberadaan TPA sangat strategis sehingga manajemen TPA harus terus berbenah sehingga tidak di tinggalkan oleh masyarakat yang minat mengikutkan anaknya belajar di TPA semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwar. (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan manajemen pengelolaan organisasi (TPA). *Jurnal AL-Ta'dib*. Vol 9 (1): 21-37.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadlillah. (2014). *Edutainment Pendidikan anak Usia Dini*. Jakarta: Prenamedia Grup.

- Hafzah. (2013). Hubungan Sense Of Humor Guru Dalam Mengajar Di Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. *Psikoborneo*. Vol 1 (4): 204-209.
- Hanggoro. (2015). Model Bermain Sulap Dalam Pembelajaran Menulis Berita Kelas VII SMP. *Lingua*. Vol 12 (2): 258-270.
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 9 (2): 920-935.
- Imam Machali dan Ara Hidayat. (2016). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahmawati, D.N.U., & Puspita, R.D. (2020). Penerapan Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Selama Pandemi. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 2 (1): 50-62.
- Ridwan & Awaluddin, A.F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufradat* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Didaktika Jurnal Kependidikan*. Vol 13 (1): 56-67.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. (2015). *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Shodiqin. (2016). Pembelajaran Berbasis *Edutainment*. *Jurnal Al-Maqoyis*. Vol. IV edisi I: 36-52.
- Suasaningdyah, E. (2016). Teknik Penguatan dan Yel-Yel Motivasi Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Pada Jam-Jam Akhir Pelajaran. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 (2):113-123.
- Sumiyati. (2016). Implementasi Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Bani Lathif Bandar Lampung. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai*. Vol 1 (1): 15-23.
- Widiasworo, E. (2018). *Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.